

Kebijakan Pemerintah untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid-19

Istiqomatis Sholihah^{1*}, Lilis Eka Fitriani²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: sholihahistiqomatis@gmail.com, fitrieka098@gmail.com

Article Info

Article history:

Received November 10, 2023

Revised November 27, 2023

Accepted December 8, 2023

Available online December 12, 2023

Corresponding author email :
sholihahistiqomatis@gmail.com

Keywords:

Government Policy, Economic Growth, Post Covid-19

Abstract

Introduction: Covid-19 has hurt the global economy, including in Indonesia. This research analyzes government policies to increase economic growth in Indonesia after Covid-19. **Research Methods:** The method used is a qualitative method with a literature study approach. The type of data used is secondary. Data collection in this research was through journals, books and websites. **Results:** The research results show that the government's policy to increase economic growth after Covid-19 is as follows: (1) there is a policy in the health sector in the form of vaccination created by the government. (2) monetary policy in the form of minimizing state expenditure during Covid-19, raising or lowering bank interest rates, and providing cheap credit for the Indonesian people as well. (3) fiscal policy in the form of distribution of cash assistance and necessities, encouraging MSMEs. Of these three policies, the policy that has the most significant influence on economic growth after Covid-19 is the vaccination policy. As a result of this policy, Indonesia's economic growth will increase from 2.97% to 5.72% in 2020 to 2022. **Conclusion:** From this research, it can be concluded that economic growth has increased after Covid-19 occurred, which was caused by the existence of very effective fiscal and monetary policies to increase economic growth in Indonesia.

Page: 89-100

Journal of Economics and Social Sciences (JESS) with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk sekitar 273,8 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk 273,8 juta jiwa ini, seharusnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat tetapi kenyataannya pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Hal ini dilihat dari data Badan Pusat Statistik pertahun 2021, yang menyatakan bahwa sejak tahun 2019 triwulan I mulai menurun dari 5,06 menjadi -0,74 pada tahun 2021 triwulan I ([Badan Pusat Statistik 2021](#)). Secara umum yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun ini di sebabkan oleh datangnya virus Covid-19 dan kurangnya kebijakan pemerintah dalam menyikapi virus Covid-19. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi menurun yakni faktor produksi, faktor investasi, faktor perdagangan luar negeri, faktor kebijakan moneter dan inflasi, serta keuangan negara. Dengan demikian akibat dari faktor-faktor tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun terus menerus.

Dari peristiwa Covid-19 tersebut, faktor utama yang sangat mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi ini adalah covid-19. Virus corona atau *severe acute respiratori syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini di sebut dengan Covid-19 ([Lubaba 2020](#)). Virus ini berasal dari negara china dan datang ke indonesia pada tahun 2019. Virus ini menyebar luas diindonesia secara cepat melalui droplet manusia karena banyak masyarakat indonesia yang mengabaikan kebijakan pemerintah yang di buat pada saat itu. Virus ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga menyebabkan kematian. Dampak dari virus Covid-19 ini pertumbuhan ekonomi semakin menurun. Hal ini di sebabkan karena banyaknya usaha yang mengalami gulung tikar. Selain itu banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, berkurangnya aktifitas masyarakat secara signifikan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ([Widiastuti and Silfiana 2021](#)).

Teori pemikiran pra-klasik, menurut plato mengatakan bahwa setiap manusia berhak untuk mengumpulkan laba, keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan manusia dibebaskan untuk memilih pekerjaannya ([Tim mahasiswa S2 Unesa, 2014](#)). Teori ini berkaitan dengan peristiwa pasca Covid terjadi, dimana Masyarakat bebas dalam memilih pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut juga berkaitan dengan kebijakan pemerintah untuk menangani penyebaran Covid-19 di Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi kian meningkat pasca Covid terjadi. Selain kebijakan vaksinasi, pemerintah juga memberikan kebijakan moneter berupa peminimalan pengeluaran negara pada saat Covid-19 berlangsung, menaikkan atau menurunkan suku bunga bank, serta memberikan kredit murah bagi Masyarakat. Selain kebijakan moneter tersebut terdapat kebijakan fiscal seperti memberikan dorongan kepada pelaku UMKM serta pembagian bantuan tunai dan kebutuhan pokok atau sembako per bulannya dengan minimum 1,2 juta kepada 1 orang yang terkenal PHK pada saat Covid-19 berlangsung untuk menanggung kebutuhan hidupnya ([Anggraini and Putri 2020](#)).

Dengan demikian, penyebaran virus Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Adanya kebijakan perintah yang di abaikan oleh masyarakat Indonesia berakibat fatal bagi pertumbuhan ekonomi indonesia. Tingkat pendapatan

masyarakat Indonesia yang menurun menjadi salah satu faktor penurunan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendapatan masyarakat Indonesia menurun ini disebabkan karena kebijakan pemerintah yang dapat menghentikan sektor produksi akibat *social distancing*. Pemerintah berupaya agar virus Covid-19 tidak terus tersebar di Indonesia, tetapi pada kenyataannya akibat dari kebijakan pemerintah tersebut dapat menghambat laju produksi di Indonesia. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini terjadi dari awal virus Covid-19 tahun 2019 tersebar di Indonesia sampai tahun 2022. Pemerintah terus berupaya agar virus Covid-19 dapat berhenti dan untuk pemulihan ekonomi Indonesia dengan cara memberikan program vaksinasi yang dilakukan sejak Januari 2021 (Asrirawan et al., 2022a).

Penelitian terkait pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti salah satunya yang ditulis oleh Salawati Ulfa dan T. Zulham yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni investasi (Ulfa and Zulham, 2017). Selain dari penelitian tersebut terdapat penelitian lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang ditulis oleh Yuniarti, Wiwin Wiyanti dan Nandang Estri Nurgaheni yang menjelaskan faktor penyebab pertumbuhan ekonomi antara lain adanya ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (Yuniarti et al., 2020). Serta penelitian yang ditulis oleh Yolanda Effendy, Andriawan, Mesisrawati, Raaizul Hawari Al-Amin yang membahas mengenai faktor pertumbuhan ekonomi yakni indeks pendanaan manusia, sumber daya manusia, dan alam yang ada, peran Lembaga Keuangan Syariah yang ada serta kemajuan teknologi yang tersedia (Effendy et al., 2023). Sedangkan dalam penelitian kami berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini fokus pada faktor penyebab pertumbuhan ekonomi serta kebijakan pemerintah dalam menangani pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19 berlangsung. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini karena Covid-19 sedangkan kebijakan pemerintah berupa vaksinasi dan kebijakan moneter serta fiskal.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19. Peristiwa ini menarik untuk dikaji lebih mendalam karena akibat Covid-19 ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia salah satunya adalah Indonesia, selain itu banyak kebijakan baru yang dibuat pemerintah dalam menangani pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19 seperti program vaksinasi, kebijakan fiskal serta kebijakan moneter. Dari peristiwa tersebut berdampak pada kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari kebijakan ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mana pada saat Covid-19 mengalami penurunan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui jurnal, buku dan website (Anggito and Johan, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menggunakan data sekunder karena mengambil referensi dari

hasil browsing data melalui jaringan internet. Alasan menggunakan metode kualitatif karena pengumpulan data tidak terjun langsung di lapangan namun menggunakan pengumpulan data studi pustaka, dengan cara membaca literatur tertulis seperti jurnal, artikel, buku dan hasil penelitian lalu di susun dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting bagi suatu negara karena pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Ma'ruf and Wihastuti, 2008). Jika suatu negara mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi maka suatu negara tersebut dapat dikatakan tingkat pembangunan negara tersebut juga menurun. Akibat dari adanya virus Covid-19 yang menjadi pandemi di seluruh dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Namun pasca Covid terjadi pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah sudah mulai longgar dan sudah tidak seketat pada saat Covid berlangsung. Selain itu terdapat kebijakan lain seperti vaksinasi, kebijakan moneter serta kebijakan fiskal. Pasca Covid terjadi Indonesia sudah mulai membuka jalan untuk ekspor dan impor barang ke luar negeri. Berbeda halnya pada saat Covid berlangsung kebijakan pemerintah melarang untuk ekspor maupun impor barang dari luar negeri.

Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Supriatna, 2020). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, China setelah itu menyebar secara global di seluruh dunia yang mengakibatkan pandemi corona virus 2019. Dampak yang ditimbulkan dari penyebaran virus corona ini menyita perhatian dunia khususnya negara Indonesia. Virus ini datang dan menyebar luas di Indonesia pada tahun 2020. Dampak yang paling menonjol dari wabah virus corona di Indonesia ini tidak hanya mempengaruhi Kesehatan Masyarakat tetapi turut mempengaruhi perekonomian di dunia. Banyak dunia yang mengalami keterpurukan ekonomi, negara di seluruh dunia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi akibat hal ini.

Pada saat Covid-19 berlangsung tidak hanya di Indonesia, negara di seluruh dunia tidak dapat mengekspor maupun impor atau mengalami penurunan jumlah ekspor impor, hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat juga ikut menurun (Setyaningtyas, 2021). Padahal ekspor dan impor menjadi inti dari perdagangan internasional. Indonesia juga tidak luput dari permasalahan pertumbuhan ekonomi akibat Covid-19. Akibat penurunan ekspor dan impor di seluruh dunia, Indonesia ikut merasakan dari hal tersebut. Masyarakat Indonesia tidak bisa mengekspor barang-barang Indonesia ke luar negeri. Hal tersebut dilakukan agar penyebaran virus Covid-19 tidak meluas. Tetapi yang menjadi permasalahan utama yakni akibat dari kebijakan larangan ekspor impor tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun karena ekspor tersebut menjadi salah satu pendapatan bagi negara Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat Covid-19 dan pasca Covid-19 mengalami perbedaan signifikan. Pasca Covid-19 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kemajuan atau peningkatan secara signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pasca Covid terjadi pertumbuhan ekonomi yang mulai meningkat dari 2,97 sampai 5,72 % pada tahun triwulan I 2020 sampai 2022. Hal tersebut terjadi akibat penyebaran virus Covid-19 sudah mulai bisa di atasi. Negara di seluruh dunia juga sudah menghapus aturan pelarang ekspor impor ke suatu negara. Selain hal tersebut peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terjadi karena banyak usaha masyarakat di Indonesia mulai tumbuh. Pasca Covid-19 berlangsung Masyarakat Indonesia bebas dalam penjualan produksi walaupun tetap mematuhi protokol Kesehatan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi menjadi hal terpenting bagi pembangunan suatu negara dan menjadi hal utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Faktor Penyebab Pertumbuhan Ekonomi pasca Covid-19 di Indonesia

Perekonomian di Indonesia merupakan salah satu sektor negara yang ikut terdampak dari adanya wabah Covid-19. Sektor ekonomi di Indonesia mengalami penurunan mulai pada saat Covid-19 berlangsung sampai akhir Covid-19 terjadi. Penurunan secara signifikan yang terjadi dari tahun 2020 dari triwulan I sampai triwulan ke II. Terdapat banyak kerugian yang disebabkan oleh virus Covid-19 untuk perekonomian Indonesia. Salah satu dampak yang terjadi dari wabah tersebut yakni Indonesia mengalami penurunan angka impor dan ekspor dalam kurun waktu Januari sampai Maret 2020 sebesar 3,7%. Sedangkan pasca Covid terjadi pertumbuhan ekonomi yang mulai meningkat dari 2,97 sampai 5,72 % pada tahun triwulan I 2020 sampai 2022 ([Badan Pusat Statistik, 2022](#)). Pertumbuhan ekonomi pasca Covid mengalami peningkatan yang disebabkan karena wabah virus Covid-19 mulai menurun.

Perekonomian di Indonesia Terdapat perbedaan pada saat Covid terjadi sampai pasca Covid terjadi. Faktor yang mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi pada saat Covid berlangsung, yakni terdapat banyak pengurangan karyawan atau PHK besar-besaran, banyak nya perusahaan yang mengalami gulung tikar, adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan penutupan UMKM pada saat malam hari, serta kebijakan sosial distancing. Sedangkan menurut menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan faktor yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terjadi pada saat Covid-19, diantaranya adalah: government expenditure berupa konsumsi yang menurun serta penundaan belanja penanaman modal ([Zubaidah et al., 2021](#)). Sedangkan pertumbuhan ekonomi pasca Covid terjadi mengalami peningkatan yang disebabkan oleh beberapa faktor yakni: adanya kebijakan pemerintah terkait Covid yang mulai rileks, terdapat kebijakan pemerintah berupa kebijakan moneter dan fiskal, banyak usaha yang mulai merintis usahanya kembali setelah Covid terjadi, ekspor pada salah satu daerah di Indonesia yakni Jogjakarta juga mengalami peningkatan mencapai USD 4,8 juta, naik 28.04 % di banding sebelumnya ([Badan Pusat Statistik, 2023](#)).

Peluang ekspor dapat menjadi salah satu solusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM menjadi salah satu subjek dalam kegiatan ekspor.

UMKM memiliki peluang besar untuk mengeksport produknya ke luar negeri, karena dengan mengeksport produk ke luar negeri dapat meningkatkan pendapatan dalam negeri. Pemerintah pada saat pasca Covid-19 melakukan penyederhanaan terhadap aturan ekspor ke luar negeri bagi para pelaku UMKM. Hal ini dilakukan pemerintah karena ekspor disini merupakan salah satu sumber devisa yang sangat di butuhkan oleh suatu negara yang perekonomiannya bersifat terbuka, karena ekspor dapat memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Hodijah and Angelina, 2021). Kegiatan ekspor pasca Covid-19 menjadi salah satu alat bantu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penurunan angka virus corona di Indonesia. Hal ini di akibatkan karena semakin menurunnya tingkat pertumbuhan virus maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Salah satu implementasi dari pertumbuhan ekonomi yakni mengoptimalkan mekanisme pemungutan pajak, pengenaan PPH final kepada wajib pajak non UMKM, efisiensi biaya pengumpulan pajak (Cheisviyanny, 2020). Dengan adanya pemungutan pajak menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19. Karena pajak merupakan penghasilan tetap bagi negara. Selain penghasilan dari pajak negara, kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi pada masyarakat menjadi pendukung pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan setelah adanya vaksinasi masyarakat sedikit dibebaskan untuk membuka usaha dengan syarat penjualan harus sudah melakukan vaksin.

Selain hal tersebut, pemberian lapangan pekerjaan kepada Masyarakat dari pemerintah menjadi salah satu faktor dari pertumbuhan ekonomi. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni pengembangan perluasan kesempatan kerja bagi pekerja atau buruh yang terdampak pandemi, seperti program padat karya dan kewirausahaan (Lestari, 2023). Dimana hal tersebut dapat menyerap angka pengangguran akibat pandemic Covid-19 berlangsung. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni pembukaan kembali sektor pariwisata yang semula tutup akibat pandemic Covid-19 menjadi buka Kembali pasca pandemic Covid-19. Pembukaan kembali sektor pariwisata ini menjadi faktor besar dalam pertumbuhan ekonomi. karena dengan pembukaan kembali dalam sektor pariwisata ini para pelaku UMKM dapat membuka usahanya kembali di sekitar tempat-tempat wisata.

Dampak Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid-19

Akibat dari wabah Covid-19 berlangsung berdampak besar pada semua bidang khususnya bidang ekonomi. pasca wabah Covid-19 menyebar di Indonesia pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Kondisi perekonomian Indonesia pasca Covid mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari 2,97 sampai 5,72 % pada tahun triwulan I 2020 sampai 2022. Hal ini dapat terjadi karena dampak dari kebijakan pemerintah berupa vaksinasi yang dicanangkan pemerintah. Vaksinasi ini mengubah tatanan kehidupan masyarakat indoneisa yang semula semua orang dikekang untuk tidak beraktivitas, setelah adanya vaksinasi semua orang sedikit bebas dalam beraktivitas. Kebijakan pemerintah ini mengubah kondisi

perekonomian Indonesia yang semula hancur menjadi tertata kembali. Dari kebijakan ini berdampak besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi paling besar terjadi pada bidang UMKM karena, posisi UMKM di Indonesia sangat strategis sebab berperan dalam penyelamatan dari gejolak ekonomi (Khasanah, 2023). Pasca Covid terjadi banyak UMKM yang mulai buka kembali, yang mana hal ini dapat menambah pendapatan sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. UMKM berperan penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai product domestic bruto atau PDB, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah (Nurlaela and Haryono, 2022). UMKM menjadi salah satu solusi utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena, Sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki usaha kecil yang dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang terkena PHK.

Selain kondisi pertumbuhan ekonomi meningkat akibat UMKM sektor lain juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pasca Covid, salah satunya yakni sektor pariwisata. Dalam perkembangan pariwisata di Indonesia salah satunya Bali, menunjukkan bahwa 53% ekonomi di topang oleh pariwisata. Sedangkan pasca Covid terjadi, kunjungan pariwisata Bali mencapai 50% di tahun 2021 dan menjadi normal kembali pada tahun 2022 (Purwahita et al., 2021). Hal ini berdampak pada perekonomian masyarakat pun semakin meningkat, membuka lebih banyak kesempatan berusaha, membuka lapangan pekerjaan, dan pada akhirnya berdampak pada masyarakat yang sejahtera baik secara lokal, nasional, dan global. Dalam Bidang pariwisata ini berdampak pada peningkatan serta penghasilan di setiap individu. Hal ini mempengaruhi kondisi perekonomian yang semakin meningkat karena adanya pembukaan kembali pariwisata yang semula tutup akibat wabah virus Covid-19. Kondisi pertumbuhan ekonomi dari pembukaan kembali pariwisata ini dapat menambah angka pendapatan negara karena sektor pariwisata ini merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menyumbang devisa bagi negara Indonesia.

Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Pertumbuhan Ekonomi Pasca Covid-19

Pada saat pandemi Covid berlangsung, pertumbuhan ekonomi kian menurun hal ini disebabkan karena semakin menjamurnya virus Covid-19 di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah yang berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia yakni adanya kebijakan vaksinasi, kebijakan moneter berupa peminimalan pengeluaran negara pada saat Covid-19 berlangsung, menaikkan atau menurunkan suku bunga bank, serta pemberian kredit murah bagi Masyarakat Indonesia. Selain itu juga terdapat kebijakan fiskal berupa pembagian bantuan tunai dan kebutuhan pokok atau sembako per bulannya dengan minimum 1,2 juta kepada 1 orang yang terkenal PHK pada saat Covid-19 berlangsung untuk menanggung kebutuhan hidupnya, memberikan dorongan kepada pelaku UMKM. Dari ketiga kebijakan tersebut, kebijakan yang paling berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19 adalah kebijakan vaksinasi. Vaksinasi

Covid-19 merupakan terobosan utama pemerintah dalam melakukan penanganan virus corona dan sebagai salah satu solusi dalam melawan Covid-19 (Widjaja, 2021).

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin (Gurning et al., 2021). Program vaksinasi merupakan program atau kebijakan yang di canangkan pemerintah terkait penanganan virus Covid-19. Kebijakan vaksinasi ini diharapkan dapat mempercepat terjadinya kekebalan kelompok (*heard imunity*) yang nantinya berdampak pada penurunan jumlah kasus yang terinfeksi (Nasir et al., 2021). Selain untuk tujuan Kesehatan, vaksinasi diharapkan dapat mengubah perekonomian di Indonesia. Di Tengah pandemic Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat masyarakat tidak bisa bebas melakukan pekerjaan mereka. Dengan adanya vaksinasi ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Menurut menteri keuangan Sri Mulyani, salah satu harapan pemerintah untuk memulihkan ekonomi di Indonesia adalah program vaksinasi yang dilaksanakan sejak Januari 2021 dalam rangka peningkatan mobilitas masyarakat seperti kegiatan ekspor, konsumsi dan investasi yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Asrirawan et al., 2022b).

Selain kebijakan pemerintah berupa vaksinasi, pemerintah juga membuat kebijakan lain seperti kebijakan moneter dan fiskal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah yang dapat mengubah jumlah uang yang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interst rates*) untuk ketidak stabilan di dalam perekonomian. Dalam kebijakan moneter ini di harapkan agar arus uang yang beredar di Masyarakat menjadi stabil. Karena di ketahui bahwa pada saat Covid berlangsung pendapatan Masyarakat Indonesia menjadi sedikit di bandingkan dengan pasca Covid terjadi. Kebijakan moneter yang di buat pemerintah ini salah satunya berupa. Peminimalan pengeluaran negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang di sertai dengan pemaksimalan pendapatan negara agar pertumbuhan ekonomi Indonesia mingkat. Selain itu juga terdapat kebijakan pemerintah berupa kredit murah yang di berikan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan arus pembiayaan untuk UMKM. Program ini di salurkan kepada masyarakat terutama UMKM oleh Lembaga keuangan dengan cara syarat penjaminan dan juga meningkatkan atau menurunkan tingkat suku bunga bank.

Dari kebijakan di atas terdapat kebijakan lain seperti kebijakan fiskal, yang mana kebijakan ini juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebijakan fiskal adalah kebijakan efektif untuk mengatasi perekonomian yang lemah pada suatu negara. Kebijakan ini dapat digunakan pemerintah untuk memperbaiki tingkat produksi dan kesempatan kerja. Kebijakan ini berupa pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang bersumber dari anggaran APBN dan kemudian di salurkan melalui dana desa untuk di bagikan kepada Masyarakat yang terdampak Covid-19 (Saputra and Cholil, 2021). Pemberian dorongan kepada pelaku UMKM Serta Dorongan pemerintah bagi pelaku UMKM seperti pemberian lokasi strategis berupa Kawasan khusus untuk pelaku UMKM. Selain itu juga pemerintah memberikan dukungan

terhadap kegiatan promosi, saran dan petunjuk pemilihan produk bagi pelaku UMKM (Rumayanto et al., 2022).

Dari kebijakan pemerintah pada saat Covid-19 terjadi tersebut, membawa dampak besar yang dapat dirasakan pasca Covid-19 berlangsung. Dampak yang dirasakan dari vaksinasi atas kebijakan pemerintah yakni Masyarakat mulai untuk dibebaskan dalam berinovasi penjualan produk. Selain itu banyak UMKM yang sudah mulai berdiri lagi pasca covid-19 terjadi. Pasca Covid-19 terjadi pola konsumsi masyarakat mulai berubah. Pola konsumsi masyarakat pasca Covid-19 kian meningkat yang berakibat pada peningkatan jumlah produksi di Indonesia salah satunya melalui UMKM. Selain berdampak pada produksi UMKM, kebijakan pemerintah ini juga berdampak pada sektor pariwisata dimana pembukaan tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia terutama Bali yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tempat wisata yang pada saat Covid-19 di tutup, semenjak adanya vaksinasi atas kebijakan pemerintah membuat tempat wisata di buka kembali. Dari hal ini dapat diketahui bahwa pasca Covid-19 ini merupakan langkah baru lagi untuk memulai menata dan memperbaiki krisis ekonomi tersebut (Oktafiantika et al., 2022).

Pasca Covid-19 terjadi, pemerintah berupaya agar pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pemerintah berupaya melalui penerimaan devisa, Pembangunan infrastruktur, penciptaan lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha, pariwisata diharapkan dapat menjadi penggerak utamanya (Sulistyan, 2021). Sektor pariwisata menjadi salah satu solusi peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca Covid-19. Pariwisata menjadi sektor menjanjikan dalam peningkatan pendapatan negara, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasca pandemic berlangsung pemerintah terus berupaya untuk menarik para wisatawan luar negeri maupun dalam negeri untuk berwisata di daerah Indonesia. Pengaruh kunjungan wisata pasca Covid-19 sangat mempengaruhi perkembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah. Pemerintah terus mendorong dukungan alokasi dana untuk sektor pariwisata, sehingga menjadi dampak positif dalam perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca Covid-19.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting bagi suatu negara karena pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat Covid-19 dan pasca Covid-19 mengalami perbedaan signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pasca Covid terjadi pertumbuhan ekonomi yang mulai meningkat dari 2,97 sampai 5,72 % pada tahun triwulan I 2020 sampai 2022. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19 terjadi yakni: adanya kebijakan pemerintah berupa vaksinasi serta kebijakan terkait Covid yang mulai rileks, banyak usaha yang mulai merintis usahanya kembali setelah Covid terjadi, serta kebijakan moneter dan fiskal yang dibuat pemerintah.

Program vaksinasi merupakan program atau kebijakan yang di canangkan pemerintah terkait penanganan virus Covid-19. kebijakan lain yang dilakukan pemerintah berupa moneter seperti: meminimalan pengeluaran negara pada saat Covid-19 berlangsung, menaikkan atau menurunkan suku bunga bank, serta pemberian kredit murah bagi Masyarakat Indonesia. Selain itu juga terdapat kebijakan fiskal berupa berupa pembagian bantuan tunai dan kebutuhan pokok atau sembako per bulannya dengan minimum 1,2 juta kepada 1 orang yang terkenal PHK pada saat Covid-19 berlangsung untuk menanggung kebutuhan hidupnya, dan memberikan dorongan kepada pelaku UMKM. Dari kebijakan pemerintah pada saat Covid-19 terjadi tersebut, membawa dampak besar yang dapat dirasakan pasca Covid-19 berlangsung bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Alwaris, S. A. A. P. (2023). Adopsi Nilai-Nilai Islam pada Instrumen Kebijakan Moneter dalam Mengontrol Peredaran Uang. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1).
- Anggito, Albi, and Setiawan Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggraini, Rina, and Dhea Ananda Putri. 2020. "Kajian Kritis Ekonomi Syariah Dalam Menelisis Kebijakan Moneter Sebagai Upaya Penyelamatan Perekonomian Ditengah Pandemi Covid-19." *Jurnal bonanza: Manajemen dan Bisnis* 1 (2): 80–97.
- Asrirawan, Asrirawan, Sri Utami Permata, and Muhammad Ilham Fauzan. 2022a. "Pendekatan Univariate Time Series Modelling Untuk Prediksi Kuartalan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pasca Vaksinasi COVID-19." *Jambura Journal of Mathematics* 4 (1): 86–103.
- Badan Pusat Statistik. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I." 2021.
- . 2022. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022." 2022.
- . 2023. "Perkembangan Ekspor Dan Impor Di DI Yogyakarta, Desember 2022." 2023.
- Cheisviyanny, Charoline. 2020. "Memulihkan Penerimaan Pajak Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)* 4 (1): 21–28.
- Effendy, Yolanda, Andriawan Andriawan, Mesis Rawati, Rayzul Hawari, and Al-Amin Al-Amin. 2023. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Sumatera Barat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (Jilemas)* 2 (2): 121–28.
- Gurning, Fitriani Pramita, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, and Wahyular Atika. 2021. "Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan* 10 (1): 43–50.
- Hodijah, Siti, and Grace Patricia Angelina. 2021. "Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 10 (01): 53–62.

- Khasanah, Umrotul. 2023. "UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7 (01).
- Lestari, Dwi Siti. 2023. "Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19." *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)* 2 (1): 12–19.
- Lubaba, Abu. 2020. "Implementasi Akad Rahn Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 1 (2): 49–58.
- Ma'ruf, Ahmad, and Latri Wihastuti. 2008. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9 (1): 44–55.
- Nasir, Narila Mutia, Ibnu Susanto Joyosemito, Baequni Boerman, and Ismaniah Ismaniah. 2021. "Kebijakan Vaksinasi Covid-19: Pendekatan Pemodelan Matematika Dinamis Pada Efektivitas Dan Dampak Vaksin Di Indonesia." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 4 (2).
- Nurlaela, Nurlaela, and Sugeng Haryono. 2022. "Analisis Pertumbuhan UMKM Pasca Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan." *Sosio E-Kons* 14 (1): 38–44.
- Oktafiantika, Wulan, Bambang Triono, and Ekapti Wahjuni DJ. 2022. "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Wisata Daerah Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pacitan." *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau* 2 (2): 132–42.
- Purwahita, A. A. A. Ribeka Martha, Putu Bagus Wisnu Wardhana, I. Ketut Ardiasa, and I. Made Winia. 2021. "Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata* 1 (2): 68–80.
- Rumayanto, Tri, Siti Nurjannah Sanusi, and Sihar Sihombing. 2022. "Strategi Pengembangan UMKM Pasca Covid-19." *Journal on Education* 5 (1): 898–907.
- Saputra, Rama Andriya, and Widya Cholil. 2021. "Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Untuk Program Bantuan Langsung Tunai Pasca Covid-19 Pada Desa Lais." *Journal of Software Engineering Ampera* 2 (2): 79–94.
- Setyaningtyas, Niken. 2021. "Tinjauan Yuridis Pengaruh Kebijakan Ekspor Impor Terhadap Perekonomian Di Masa Pandemi Covid-19." *Uiniska Law Review* 2 (1): 67–79.
- Sulistyawan, Arie. 2021. "Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19 Melalui Sektor Pariwisata." *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 2 (1): 91–108.
- Supriatna, Eman. 2020. "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam." *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7 (6): 555–64.
- Tim mahasiswa S2 unesa. 2014. *Teori Pemikiran Ekonomi*. Surabaya: gupedia.

- Ulfa, *Salawati*, and T. Zulham. 2017. "Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 2 (1): 144–52.
- Widiastuti, Anita, and Silfiana Silfiana. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa." *Jurnal Ekonomi-Qu* 11 (1): 97–107.
- Widjaja, Gunawan. 2021. "Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat Di Jakarta." *Journal of Community Dedication* 1 (1): 41–53.
- Yuniarti, Puji, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Serambi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2 (3): 169–76.
- Zubaidah, Titik, Yenriani Yenriani, Fina Heleyneliya Putri, and Nadya Pangastuti. 2021. "Krisis Ekonomi Bangsa Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal Fusion* 1 (2): 103–10.